

# Tarik Minat Generasi Milenial Geluti Pertanian Lewat Jambore Petani Muda

Wednesday, 25 September 2019 WIB, Oleh: Ika



Jumlah petani usia produktif di Indonesia terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sementara minat generasi muda atau kaum milenial untuk terjun ke sektor pertanian masih minim.

“Regenerasi petani menjadi isu penting yang perlu diperhatikan seluruh pihak,” kata Direktur Utama Petrokimia Gresik, Rahmad Pribadi, Rabu (25/9) saat konferensi pers kegiatan Jambore Petani Muda yang digelar di Fakultas Pertanian UGM.

Data Sensus Pertanian 2013 mencatat jumlah rumah tangga petani turun 20 persen dari 79,5 juta menjadi 63,6 juta, atau turun 15,6 juta rumah tangga. Bahkan, diperparah lagi dengan kondisi 61 persen petani Indonesia telah berusia lebih dari 45 tahun.

Oleh karena itu, ditegaskan Rahmad, keterlibatan generasi milenial dalam mendukung, mengembangkan, serta memajukan sektor pertanian menjadi sangat dibutuhkan. Pertanian juga perlu sentuhan serta terobosan generasi milenial.

“Mahasiswa, sebagai generasi milenial punya kontribusi yang penting karena petani kita tua dan gapteck. Kita melihat disini universitas bisa menjadi katalisator,” ucapnya.

Dalam upaya menumbuhkan regenerasi petani dan agrosociopreneur di Indonesia, PT Petrokimia Gresik produsen pupuk dan bahan kimia untuk solusi agroindustri anggota *holding* PT Pupuk Indonesia (Persero), menggelar rangkaian program “Jambore Petani Muda” di dua belas Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia, salah satunya Universitas Gadjah Mada (UGM) di Yogyakarta, Rabu (25/9).

Rahmad menerangkan Jambore Petani Muda merupakan upaya konkret Petrokimia Gresik untuk menumbuhkan ketertarikan generasi milenial terhadap pertanian. Selain mendukung upaya pemerintah meregenerasi petani, program ini juga ingin melahirkan pengusaha muda pertanian yang mampu memberikan dampak sosial atau *agrosociopreneur* di Indonesia. Dalam kegiatan ini, berbagai ide kreatif generasi milenial di bidang pertanian yang berorientasi profit di tampung. Nantinya dua belas tim terbaik dari setiap PTN akan mendapat kesempatan memaparkan idenya secara langsung di hadapan dewan juri.

“Nantinya tiga ide bisnis terbaik akan memperoleh dana untuk pengembangan bisnis dan mendapat *mentoring* khusus langsung dari pimpinan perusahaan di bidang pertanian dan agroindustri,” jelasnya.

Dekan Pertanian UGM, Dr. Jamhari, mengatakan dunia pertanian tanah air menghadapi beragam persoalan. Salah satunya adalah minimnya minat generasi muda untuk terjun ke bidang pertanian. Oleh sebab itu, menjadi sebuah tantangan untuk mengajak generasi muda menekuni sektor ini.

Jamhari menyebutkan Fakultas Pertanian UGM memiliki Agroenterpreunership Education Program (AEP). Program pendidikan kewirausahaan hasil kerja sama dengan Kagama Pertanian diharapkan dapat melahirkan banyak pelaku socioenterpreunership terutama di bidang pertanian. Dia berharap lewat Jambore Petani Muda ini dapat mendorong pengembangan agrosociopreneur generasi milenial.

Sementara Kepala Bidang Kelembagaan dan Ketenagaan Pendidikan BPPSDMP Kementerian Pertanian, Inneke Kusumawati, menyampaikan harapan kedepan dapat tumbuh lebih banyak lagi petani muda yang terdidik. Oleh sebab itu, perguruan tinggi diharapkan dapat mencetak petani-petani milenial berkualitas yang nantinya akan berkontribusi dalam pembangunan pertanian di tanah air

Dia mengakui bahwa untuk menarik minat generasi milenial ke pertanian bukanlah hal mudah. Sebab, selama ini petani selalu diidentikan dengan pekerjaan yang kurang menguntungkan. Dengan demikian, penting untuk mengubah gambaran tersebut di mata generasi muda.

“Kiat harus buat gambaran bertani itu keren,”katanya. (Humas UGM/Ika)

---

## Berita Terkait

- [Menumbuhkan Minat Generasi Muda Berwirausaha Pertanian](#)
- [Upaya dan Tantangan Regenerasi Petani Indonesia](#)
- [PLN Ajak Generasi Milenial Membangun Negeri](#)
- [Generasi Muda Harus Peduli Pertanian](#)
- [Unit Selam UGM Mengikuti Jambore Selam Nasional di Ambon](#)